

## **Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Program Penghijauan PT Selecta dalam Mempertahankan Citra Perusahaan**

Alfianta Dwi Harnadi<sup>(1)</sup>, Yaqub Cikusin<sup>(2)</sup>, Rulam Ahmadi<sup>(3)</sup>

Universitas Islam Malang,  
Jalan Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

Email: <sup>1</sup>alfianta87@gmail.com

---

### **Tersedia Online di**

[http://www.jurnal.unublitar.ac.id/  
index.php/briliant](http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima 12 Desember 2023  
Direvisi 20 Januari 2024  
Disetujui 20 Februari 2024  
Dipublikasikan 20 Februari 2024

---

### **Keywords:**

*Company Image; CSR Greening  
Program; PT Selecta*

---

---

### **Kata Kunci:**

Citra Perusahaan; Program  
Penghijauan CSR; PT Selecta;

---

### **Corresponding Author:**

Name:  
Alfianta Dwi Harnadi  
Email:  
alfianta87@gmail.com

---

*Abstract: PT Selecta is a PT (Limited Liability Company) based company with a unique work culture. The aim of this research is to find out how it is implemented, what roles the actors play, and what the public's perception is. This examination uses a subjective methodology with an illustrative exploration type. PT Selecta is the location for this research. Interviews, observations, and document research are the methods used in this research to collect data. The results of the research show that the steps for implementing PT Selecta's corporate social responsibility program to prevent environmental pollution due to the company's production activities to the Gondang community and maintain the company's image include the planning stage and this shows that several implementation stages have been completed, including the preparation stage, implementation stage, observation and evaluation stage. The duties of partners include the duties of public authorities who are ready to evaluate the methods implemented by PT Selecta, as well as the duties of a secret kingdom which does not guarantee that the organizations formed by various parties will last forever. Willing to take part in all PT Selecta CSR program activities and play a role in protecting community trees. The community appreciates PT Selecta's environmentally friendly CSR program if it has legitimate goals and is beneficial to the community. The results of the implementation are very positive and the community has the impression that the company pays attention to the community.*

**Abstrak :** PT Selecta merupakan perusahaan berbasis PT (Perseroan Terbatas) dengan budaya kerja yang unik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasinya, peran apa saja yang dimainkan para aktor, dan apa persepsi masyarakat. Pemeriksaan ini menggunakan metodologi subjektif dengan tipe eksplorasi ilustratif. PT Selecta menjadi lokasi penelitian ini. Wawancara, observasi, dan penelitian dokumen merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan PT Selecta untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan kepada masyarakat Gondang dan menjaga citra perusahaan meliputi tahap perencanaan dan hal ini menunjukkan bahwa beberapa tahap pelaksanaan telah selesai, antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi. Tugas mitra antara lain

tugas otoritas publik yang siap mengevaluasi cara-cara yang diterapkan PT Selecta, serta tugas kerajaan rahasia yang tidak menjamin bahwa organisasi yang dibentuk oleh berbagai pihak akan bertahan selamanya. Bersedia mengikuti seluruh kegiatan program CSR PT Selecta dan berperan dalam menjaga pohon masyarakat. Masyarakat mengapresiasi program CSR ramah lingkungan PT Selecta jika mempunyai tujuan yang sah dan bermanfaat bagi masyarakat. Hasil implementasi sangat positif dan masyarakat sudah mendapatkan kesan bahwa perusahaan memberikan perhatian kepada masyarakat.

## PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari 38 wilayah dan tentunya mempunyai banyak jenis organisasi. Salah satu jenis organisasi adalah Perseroan Terbatas (PT). Menurut Rujukan Kata Besar Indonesia, Perseroan Terbatas (PT) adalah suatu kesatuan atau organisasi dengan penawaran bersama (tanggung jawab pemodal terbatas pada nilai sebenarnya dari jembatan penawaran yang diminta) (Referensi Kata Besar Indonesia Tentang Perseroan Terbatas (PT), 2020, <https://kamuscomplete.id/kamus/kbbi/arti-individualized-Structure/sero-batas-pt/got> hingga 6 Juni 2020). Organisasi dengan risiko terbatas (PT) mencakup banyak jenis perusahaan swasta dan badan usaha milik negara (perusahaan yang dideklarasikan oleh negara). Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, termasuk mencari manfaat sebesar-besarnya. Namun bukan itu saja: organisasi harus memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan jaringan di sekitarnya. Oleh karena itu, dunia usaha harus mampu bersaing di segala bidang dan tentunya menghormati peraturan pemerintah (Hadi, 2014).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi pilihan yang harus diambil untuk mengatasnamakan kewajiban perusahaan terkait berbagai permasalahan alam dan sosial (Hasibuan M., 2014). CSR dapat digunakan sebagai sistem untuk membantu organisasi merespons masyarakat dan iklim, dan sebagai bentuk advokasi untuk menyeimbangkan dan melawan peluang yang diciptakan oleh dampak negatif industri. Namun, banyak organisasi lokal yang tidak tersentuh, meskipun mereka mendapat manfaat dari dukungan dan perbaikan pemerintah. Dengan adanya peraturan Nomor 40 tentang Lembaga dengan Risiko Terbatas yang ditetapkan pada tahun 2007 dan berbagai penghargaan yang diberikan, misalnya Program Penilaian Kinerja Organisasi dalam Pengelolaan Pelayanan Iklim (Legal), merupakan bentuk penegasan pemerintah akan pentingnya penerapan CSR bahkan di negara-negara Indonesia. Pemerintahan yang tulus menetapkan struktur fungsional berdasarkan undang-undang informal No. 47 Tahun 2012 tentang kewajiban sosial dan ekologi. Pasal 74(1) menyatakan bahwa “badan-badan yang melakukan kegiatan komersial yang melibatkan atau berpotensi melibatkan aset modal memikul kewajiban sosial dan alam”. Intinya, komitmen dalam peraturan no. Hal 40 ini harus dipahami mengingat perlunya pelaksanaan program CSR sebagai upaya perbaikan daerah, karena suka atau tidak suka, organisasi akan beradaptasi dengan lingkungan sosial disekitarnya dan sekaligus memperoleh manfaat. kepercayaan masyarakat. area lokal. (MS, 2014).

Di Indonesia, sering kali banyak sekali bisnis yang memberikan dampak sosial bagi masyarakat, baik negatif maupun positif. Antara lain PT. Laporan, PT. Lapindo, PT. Val, dll. (Musril, 2012). Dunia usaha belum menyerah dengan gagasan CSR. Hal ini menimbulkan permasalahan antara pelaku ekonomi dan jaringan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kota Malang merupakan salah satu daerah yang jumlah industrinya meningkat secara signifikan. Kota Malang merupakan kota yang mengalami kemajuan berkat kekuatan CSR dari organisasi sadar iklim. Saat ini Kota Malang sedang serius menyelesaikan renovasi dan perbaikan berdasarkan cadangan CSR Yayasan. Salah satu organisasi di Malang yang melaksanakan program CSR adalah PT Selecta. PT Selecta selalu mengingat awal mulanya sebagai sebuah organisasi yang kegiatan usahanya terikat pada aset konvensional. PT Selecta memiliki program CSR yang tidak hanya didedikasikan pada emas lingkungan tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap iklim. Relatif sedikit organisasi yang membuat program CSR.

Berawal dari melemahnya kondisi ekologi di Indonesia, PT Selecta berupaya melindungi iklim secara keseluruhan melalui program ramah lingkungan. Program penghijauan ini dilakukan secara berkesinambungan bersamaan dengan perayaan PT Selecta. Program penghijauan ini berfokus pada iklim sekitar kota Tulungrejo. Program penghijauan ini meliputi penanaman pohon, pengembangan tanah dan aliran limbah, serta pengelolaan volume sampah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan strategi inkuiri kontekstual (Ardianto, 2014). Implementasi CSR menjadi tujuan utama penelitian ini, karena penelitian ini merupakan studi kasus. Dalam pemeriksaan kali ini, hadir 7 (tujuh) narasumber utama dan 9 (sembilan) saksi pendukung. Hubungan dengan pemangku kepentingan PT Selecta dan staf akuntansi merupakan sumber informasi utama untuk penelitian ini. Sumber pendukung dalam eksplorasi ini adalah agen daerah setempat. Dalam penelitian ini akan digunakan purposive sampling untuk memilih subjek atau informan. Pemeriksaan terfokus adalah prosedur untuk memeriksa sumber informasi dari sudut pandang tertentu (Moleong, 2009).

Moleong (Moleong, 2009) menggambarkan objek penelitian sebagai kualitas, jenis, dan manfaat. Posisi beberapa individu atau gerakan dipilih oleh para ahli untuk diteliti dan ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan citra perusahaan dengan menerapkan program penghijauan CSR PT Selecta. Percobaan ini dilakukan di PT. Selecta pada bulan Agustus hingga Oktober 2023. Wawancara mendalam, observasi dan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Rapat dari atas ke bawah dipimpin oleh individu dengan pengalaman langsung yang relevan dengan pos pemeriksaan ini. Persepsi yang digunakan adalah persepsi anggota dan non-anggota, dengan anggota ditambahkan selama proses penyaringan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penemuan. (AK WALIDIN, 2015). Sedangkan persepsi non anggota akan diperhitungkan saat mengumpulkan informasi selama proses evaluasi. Informasi dan data terkait topik eksplorasi juga dikumpulkan dan dikumpulkan melalui berbagai laporan, artikel, kolom.

Strategi persetujuan informasi yang digunakan dalam jurnal Ini adalah metode triangulasi sumber, terutama yang dilakukan dengan mengambil data serupa yang diperoleh dari menghadiri pertemuan dari atas ke bawah (Sugiyono, 2017). Triangulasi sumber dilakukan dengan mensintesis informasi investigasi setiap saksi. Metode analisis data kualitatif Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini (Yusuf, 2007). Teknik ini meliputi proses pengumpulan informasi, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan pengambilan keputusan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT Selecta dalam mempertahankan citra perusahaan?**

Pelaksanaan CSR dijamin oleh PT. Selecta melalui banyak tahapan agar pelaksanaan CSR dapat berlangsung dengan baik (Mahyudi, 2017). Hasil review menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT. Selecta meliputi 4 (empat) tahap, yaitu:

- 1) Tahap struktural  
Terkait dengan proses penyusunan program CSR dan PT. Selecta terlebih dahulu melakukan investigasi awal di lapangan untuk mengetahui kondisi aktual dan kebutuhan wilayah sekitar, kemudian merancang program CSR yang sesuai untuk diterapkan di wilayah setempat terkait.
- 2) Tahap implementasi  
Pekerjaan dilakukan setelah dokumen disetujui oleh Kantor Pusat PT dan tahap perencanaan dianggap selesai. Selecta baru-baru ini mulai meluncurkan cadangan atau meluncurkan program kepada mitranya. Selain dukungan finansial, pelaksanaan PKBL juga dilaksanakan melalui pelatihan dan penyiapan para pemimpin dunia usaha, serta

pelatihan untuk mendukung pengembangan organisasi mitra yang ditunjuk. PT Selecta memantau kegiatan program pada tahap monitoring. Selecta terus melakukan audit kelompok dengan bantuan penerima manfaat untuk mengkaji dampak program terhadap mitra binaan, memberikan laporan atau informasi jika timbul permasalahan selama pelaksanaan program CSR. Selain itu, pemeriksaan juga dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pungutan pajak ilegal atau penyalahgunaan dana bantuan.

3) Periode pemberitahuan

Periode ini dapat dilaksanakan setelah pengorganisasian dan program promosi ekologi selesai. PT. Selecta akan menulis laporan pelaksanaan PKBL yang kemudian dicatat dalam catatan sejarah organisasi atau dikirimkan kepada pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Pada tahap ini juga akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah program berhasil atau perlu perbaikan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Gaol C., 2021) berarti Organisasi telah berhasil menyelesaikan tahapan pelaksanaan penggunaan CSR, terutama tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan/pengendalian. dan fase pengungkapan. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari menjalin hubungan langsung maupun korespondensi dengan masyarakat sekitar dan mitra kerja, yang terdorong untuk menghimpun masukan yang tepat dan peduli terhadap citra organisasi.

Pelaksanaan program CSR jelas berdampak pada citra organisasi. organisasi. Hasil survei memberikan gambaran yang baik mengenai seluruh program CSR yang dilaksanakan. Tabel ini dibingkai oleh visi terbuka mengenai kemajuan yang dicapai dalam hal CSR serta reaksi dan penilaian jaringan penerima manfaat. Ketika para spesialis perusahaan melakukan dan menghadirkan berbagai bentuk layanan berkualitas, kesan positif dan menyenangkan akan tercipta.

Citra itu sendiri merupakan sumber daya penting bagi sebuah organisasi perusahaan. Gambar yang indah dan fungsional itu penting, oleh karena itu gambar sengaja dibuat agar memiliki nilai positif. Seperti yang diungkapkan oleh Bill Canton (Fitri H., 2021): "Citra adalah kesan, perasaan, citra publik terhadap suatu organisasi, kesan yang sengaja diciptakan terhadap suatu barang atau perkumpulan. Oleh karena itu, gambar harus dibuat dengan sengaja agar mempunyai nilai positif. Melaksanakan CSR PT. Selecta, sifat dukungan yang diberikan, presentasi dari para pakar organisasi, kemudian memberikan gambaran yang menimbulkan kesan dan ulasan positif dari masyarakat luas. Pentingnya penelitian ini diperkuat dengan pandangan Untung (Sofyandi H., 2013) yang meyakini bahwa penerapan CSR dapat berdampak pada menjaga dan menunjang posisi dan citra organisasi.

### **Peran aktor dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT Selecta dalam mempertahankan citra perusahaan**

#### 1. Peran pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu unsur teori manajemen (Siagian S., 2014). Pemerintah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh negara. Pemerintah menerapkan peraturan tersebut sebagai motivasi dan upaya memenuhi kewajibannya melayani masyarakat. Unsur pemerintah dalam program ramah lingkungan CSR Plus PT Selecta dilaksanakan oleh dinas lingkungan hidup Kota Batu atau Desa Gondang tempat program tersebut dilaksanakan. Dipilihnya Dusun Gondan karena jalan ini merupakan pilot project program penghijauan Trembesi dan apabila penanaman asam jawa dinilai berhasil maka akan didorong untuk diperluas ke wilayah lain. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu ditunjuk sebagai pimpinan dalam hal ini karena bertugas berkoordinasi dengan dinas lain di Kota Batu dalam pengelolaan program penghijauan PT Selecta. Badan-badan yang berpartisipasi dalam program penghijauan termasuk departemen perencanaan publik, departemen transportasi dan kabupaten. Departemen Lingkungan Hidup mempunyai fungsi penghubung dengan pemerintah

untuk mengoordinasikan upaya dengan masyarakat lokal dan sektor swasta dalam melaksanakan program reboisasi. Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu merupakan lembaga pelaksana pemerintah daerah yang merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Departemen ini bertanggung jawab untuk mengelola segala permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam kota Batu.

Oleh karena itu, sesuai dengan konsep teori tata kelola yang menyatakan bahwa Pemerintah tidak bekerja sendiri untuk memenuhi kewajiban hukumnya; pemangku kepentingan lainnya, termasuk sektor swasta dan masyarakat, juga berperan. Hadi Strisno menjelaskan: Pemerintah, swasta dan masyarakat mempunyai kewajiban masing-masing berdasarkan kapasitas yang ada, kemudian ketiga pemangku kepentingan tersebut bersinergi untuk menciptakan harapan yang diinginkan, saya akan:

"Pemerintah terikat untuk mencapai sinergi tersebut dengan kedua pemangku kepentingan, khususnya PT Selecta, jika PT Selecta ingin menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam program penghijauan untuk menghutankan kembali Trembesi. Mereka yang memilih PT sedikit banyak mendukung upaya pemerintah. Masih lemah." (WI.HS /10082023/PT. Pilih Selecta)

## 2. Peran swasta

Pilar teori manajemen selanjutnya adalah sektor swasta. Dalam teori ini, sektor swasta mengacu pada perusahaan swasta yang secara aktif berinteraksi dalam sistem pasar seperti industri, termasuk kegiatan sektor informal. Pada dasarnya, dalam konsep ini, sektor swasta menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran, memberikan dukungan keuangan untuk melaksanakan program dan memberikan ide-ide yang membantu membentuk program. Tugas dan tanggung jawabnya meliputi: PT Selecta memiliki program penghijauan berbasis peran yang mencakup kegiatan penghijauan di Trembesi.

PT Selecta adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan hubungan co-industri tanggung jawab sosial perusahaan dan masyarakat. Green living merupakan salah satu dari 5 aksi yang dilakukan PT Selecta untuk mewujudkan keinginan perusahaan dalam mewujudkan visi yang datang dari dalam dan berkembang bersama lingkungan. Sesuai dengan namanya, jasa lingkungan merupakan kegiatan khusus yang bertujuan untuk menjaga lingkungan hidup sebagai prasyarat terciptanya negara yang nyaman dan damai. Kegiatan reboisasi antara lain penanaman pohon Trembesi. Asal usul gagasan ini dijelaskan oleh Bapak Isa Elfiant selaku perwakilan lapangan mengenai konteks pelaksanaan program penghijauan, antara lain:

"Pertama, Direktur PT Selecta sangat mencintai lingkungan hidup dan pembangunan. Laju pertumbuhannya sangat pesat namun tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan, banyak pohon yang ditebang dan Kota Batu menjadi panas. Kami meluncurkan program penghijauan yang diawali dengan pembagian benih asam jawa kepada masyarakat dan penghijauan jalan. (WI/IE/10082023/PT.Selecta)

Di wilayah Gondang, ada alasan lain dimana Pemerintah khawatir pohon yang seharusnya disumbangkan tiga tahun setelah tanam akan terlupakan. Dalam proses ini memang perlu ada transfer kekuasaan, namun kenyataannya tanggung jawab tetap berada di tangan pihak swasta. Hal ini juga memberikan rasa terbantu kepada pemerintah bahkan harapan agar trembesi secara bertahap terus mendapat dukungan dari pihak swasta. Tindakan tersebut secara tidak langsung membuat peran pemerintah menjadi kurang jelas dan diperlukan peran yang lebih besar agar peran pemerintah menjadi lebih jelas.

## 3. Peran dari Masyarakat

Titik terakhir dari dukungan bagi mitra dalam penatalayanan adalah komunitas yang peduli. Dari perspektif progresif, bidang ini merupakan target dari program yang sedang berjalan dan oleh karena itu dianggap menarik dalam siklus kerja sama saat ini. Hal ini masuk akal karena pentingnya mempersiapkan dan menerapkan sistem terencana yang akan memandu dan memberi penghargaan pada wilayah tersebut. Namun perspektif ini menganggap masyarakat sebagai faktor penting yang mempengaruhi proses operasional. Kelompok masyarakat tidak hanya terlibat dalam implementasi strategi namun juga terlibat dalam menentukan pendekatan yang diambil.

Kerjasama ketiga pihak harus diintegrasikan menjadi satu kesatuan, karena hubungan baik ketiga pihak akan menjamin ketergantungan terhadap program akan terus meningkat. Ide ini saat ini diadopsi oleh banyak pemerintah, sektor tertentu dan mitra sosial untuk diterapkan dalam siklus pengelolaan program. Sebagai penanggung jawab program penghijauan Trembesi, PT Selecta akan menyelenggarakan program tersebut bekerja sama dengan Balai Wisata Alam Kota Batu yang dikelola pemerintah. Cabang Iklim akan menjadi penyelenggara sejumlah dana terkait program reboisasi Trembesi. Tugas otoritas publik adalah mengedepankan kelebihannya dengan berinteraksi dengan banyak mitra untuk menciptakan pelayanan yang baik dengan otoritas publik.

Ketika daerah berpartisipasi, PT Selecta menganggap hal ini merupakan faktor penting dalam menciptakan ruang bagi wilayah program, khususnya pada saat pelaksanaan program. Kami juga berharap masyarakat aktif menggalakkan program ini. Menurut Pak Isa, salah satu perwakilan lapangan PT Selecta, yang dimaksud dengan unsur masyarakat dalam hal ini adalah:

“Hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun seperti yang disampaikan sebelumnya, kami meminta mereka untuk merawat pohon Trembesi. Masyarakat juga bisa saja keberatan karena merasa kecewa dengan pelaksanaan rencana tersebut.” (WI.IE/10082023/PT.Selecta)

Dusun Gondan dipilih sebagai tempat uji coba Responden ingin berbicara kepada para ilmuwan. Sebab, upacara penanaman pohon bersifat simbolis. Lambang Trembesi diambil dari wilayah Gondan, pemilih meminta peneliti untuk membawa responden ke sana untuk wawancara.

### **Persepsi masyarakat terhadap implementasi program *Corporate Social Responsibility* PT Selecta dalam mempertahankan citra perusahaan**

Validasi wilayah setempat dilakukan dengan cara bertemu dengan beberapa jaringan sebagai delegasi di Desa Gondang, Kota Tulungrejo, Bumiaji, Batu. Pertanyaan serupa juga diajukan kepada masing-masing individu mengenai kesan masyarakat terhadap penerapan program penghijauan di zona iklim PT Selecta. Pilih. Responden adalah mereka yang dianggap cocok jika penelitian dilakukan di Desa Tulungrejo. Berikutnya adalah reaksi masyarakat setempat terhadap pelaksanaan program penghijauan di kawasan sekitar PT Selecta.

Hasil penelitian terkait kesadaran masyarakat terhadap program CSR hijau dan kesadaran masyarakat terhadap partisipasi PT Selecta dalam pelaksanaan program perlu diteliti dan dianalisis sebagai data utama. Selecta menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara opini program dan tayangan investasi. Jika dipikir jernih, memahami kesan positif terhadap agenda penghijauan CSR juga akan memunculkan pandangan positif terhadap dukungan daerah terhadap agenda penghijauan CSR. Misalnya masyarakat menganggap PT. Selecta bersikap positif karena ia yakin bahwa program CSR ini penting dan dapat membantu meningkatkan kesehatannya, serta ia yakin bahwa program ini memiliki tujuan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya. Sebagai contoh, kami mempertimbangkan program CSR penghijauan yang diusulkan dan dilaksanakan oleh PT Selecta. Jika hal ini terjadi, kemungkinan besar Selecta akan mempertimbangkan untuk berpartisipasi dalam program ini atau berkontribusi terhadap keberhasilannya.

Masyarakat beropini terhadap program CSR penghijauan PT Selecta umumnya moderat. Program penghijauan masih perlu ditingkatkan, meskipun masih banyak masyarakat yang mempunyai persepsi positif terhadap program penghijauan.

Mengacu pada gambar di atas, kesan masyarakat terhadap pelaksanaan program pelatihan CSR ramah lingkungan PT. Selecta dikenal karena kemampuannya mengklasifikasikan kecerdasan positif. Hal ini merupakan konsekuensi langsung dari semua jenis dukungan yang dibahas: lebih dari separuh masyarakat mempunyai kesan moderat terhadap keseluruhan pelaksanaan program CSR ramah lingkungan PT Selecta. Oleh karena itu, Selecta secara umum perlu berbenah.

Evaluasi hasil kerjasama pelaksanaan program penghijauan CSR PT Selecta. Masyarakat cukup terlibat dalam Selecta. Hal ini terlihat dari tingginya engagement dan inspirasi saat mengikuti kegiatan CSR. Meski masih ada ruang untuk perbaikan, PT. Pilihan bagus.

Jika penalaran logis digunakan, persepsi masing-masing individu konsisten dengan idenya, namun informasi penelitian saat ini menunjukkan terdapat perbedaan. Hubungan antara kedua pemahaman ini tidak konsisten. Persepsi masyarakat terhadap institusi pendidikan tinggi ditentukan berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk tujuan penelitian. Selecta normal umumnya akan sangat aktif (sedang/sangat baik). Hal ini dijelaskan oleh Ibu Kenny Bastian Rewos, staf lapangan PT Selecta:

"Menurut saya, kecerdasan terbagi menjadi dua struktur: positif dan negatif. Orang akan mempersepsikan sesuatu secara positif atau cenderung menyukai dan merespon jika hal itu terjadi. cocok untuk mereka. Evaluasi dan penerimaan Dapat diterima secara rasional dan emosional. Jika tidak sesuai dengan evaluasi maka pernyataan akan berdampak negatif atau mereka sering menjauhkan diri, menyangkal dan memberikan jawaban yang bertentangan dengan tujuan pernyataan." (WS6.NA /10082023/PT.Selecta)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti PT Selecta tentang bagaimana memanfaatkan triple bottom line dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menjaga citra perusahaan tetap utuh. Jadi, ilmuwan mengemukakan tujuan berikut yang diperoleh dari percakapan tersebut: 1) Proses dan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Program CSR PT Selecta. Untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan akibat kegiatan produksi perusahaan, PT Selecta meliputi: fase pemrograman. Perusahaan membuat peta sosial untuk menyinkronkan sifat pendekatan program dengan tujuan program. Perusahaan kemudian akan melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan masyarakat setempat dan kawasan industrinya melalui departemen terkait sebagai langkah lanjutan dalam tahap perencanaan program. Pada tahap implementasi, perusahaan melakukan beberapa kegiatan pada tahap ini. Identifikasi pelaksana program lokal dari masyarakat Dusun Gondang, pemilihan lokasi dan zona perkebunan, pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam pada setiap zona perkebunan, dan pelaksanaan penanaman. Bersama dengan para pengonversi lapangan yang ada, kami juga akan menyediakan fasilitas penghijauan untuk pemeliharaan dan pembibitan di setiap zona yang ditentukan. Tahap monitoring dan evaluasi ini akan menjadi acuan dan penyempurnaan program CSR perusahaan pada tahap pelaksanaan selanjutnya. Namun pada kenyataannya, hasil monitoring dan evaluasi program tercermin di lapangan dalam bentuk laporan kegiatan. Perusahaan saat ini hanya melakukan pengawasan langsung di tempat tanpa mengumpulkan data secara pribadi untuk digunakan sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pelaporan selama tahap pemantauan dan evaluasi dapat menimbulkan bias dalam pelaksanaannya.

2) Dalam kegiatan kerjasama pengelolaan CSR ramah lingkungan PT Selecta, para pemangku kepentingan bekerja sama dengan gaya Triple Helix. Aktor-aktor tersebut meliputi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat penerima manfaat. Dengan mengumpulkan dan mengorganisir para pemangku kepentingan, para pemangku kepentingan terlibat dalam implementasi CSR yang berkelanjutan dan bekerja selaras dengan tujuan dan rencana bisnis dan pemerintah. Para akademisi dari berbagai daerah akan bekerja sama mengawal langsung program konservasi ekologi dengan menanam pohon untuk memenuhi kebutuhan lokal di wilayah tersebut. Tugas penting yang diemban organisasi ini adalah menjalin sinergi dengan pemerintah dan masyarakat lokal yang dianggap mampu melaksanakan program CSR yang bermanfaat bagi individu, planet bumi, dan masyarakat. Terakhir, Tim Dukungan CSR PT Selecta berperan penting mewakili pemerintah dalam pengelolaan CSR dengan mendukung perencanaan dan evaluasi program CSR yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait. 3) Secara keseluruhan, kelompok masyarakat mempunyai pandangan moderat terhadap kegiatan CSR PT Selecta. Kesadaran masyarakat terhadap kegiatan CSR PT Selecta tergolong

sedang menurut jenis kesadarannya. 4) Kegiatan CSR Penghijauan yang dilakukan oleh PT Selecta menunjukkan bahwa kegiatan CSR telah mempengaruhi pemahaman masyarakat, sebagian besar masyarakat mengetahui, menyukai, dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan yang dilakukan oleh PT Selecta. Dengan diadakannya kegiatan CSR ini, PT Selecta bertujuan mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam upaya tersebut PT Selecta melakukan beberapa program atau aksi, salah satunya dengan penanaman pohon. Dengan respon positif yang ditunjukkan oleh masyarakat sebagai timbal balik dari implementasi CSR penghijauan PT Selecta, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemahaman masyarakat mengenai CSR yang dilakukan oleh PT Selecta membentuk citra positif perusahaan di benak masyarakat.

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian di PT Selecta dan memperoleh hasil penelitian dengan judul praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu program untuk menjaga citra perusahaan. 1) Oleh karena itu, saran yang dapat peneliti berikan adalah: PT Selecta patut mendapat pengakuan dan apresiasi atas pelaksanaan program CSR-nya. Namun, penting untuk memperluas inspirasi setiap penerima manfaat program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian, tidak dapat diasumsikan bahwa hasil dari program tersebut akan berhenti dan tidak dapat dilanjutkan. Pelaku pengembangan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting bersama dengan masyarakat sasaran dalam melaksanakan kegiatan program CSR. 2) PT Selecta berencana memperluas jangkauan CSR-nya dengan berkolaborasi dengan berbagai mitra lain, termasuk kelompok bisnis, akademisi, dan yang mengejutkan, kelompok tradisional lainnya di berbagai sektor. 3) Untuk mendorong keterbukaan, organisasi juga harus melakukan peningkatan kesadaran yang luas di kalangan masyarakat lokal tentang kegiatan, program, dan manfaat CSR mereka, dengan tujuan membantu kelancaran provinsi dan meningkatkan penguatan sumber daya manusia provinsi. Perusahaan juga dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat yang lebih luas atau komunitas lain guna memperluas penyebaran aksi yang dilakukan. Dengan harapan dampak dari aksi penghijauan ini memiliki hasil yang positif dan maksimal bagi masyarakat maupun lingkungan.

## DAFTAR RUJUKAN

- AK WALIDIN, W. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Masbur (ed)). Bandung: FTK Ar-Raniry Press.
- Ardianto, E. (2014). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Creswell, J. (2014). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fitri, H. (2021). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Kelas IV Sekolah Dasar. *Brilliant*, Vol.3, 2.
- Fitri, H. I. (2018). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Kelas IV Sekolah Dasar. *Brilliant*, Vol. 3, (2), 201-212.
- Gaol, C. (2021). PENGARUH KOMPENSASI DAN BEBAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PADA PT. ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, 2.
- Gaol, C. L. (2021). PENGARUH KOMPENSASI DAN BEBAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PADA PT. ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2.
- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hidayanto, R. (2012). *Implementasi Load Balancing Menggunakan Metode Bgp (Border Gateway Protocol) Di Mikrotik Pada Studi Kasus Jaringan Pascasarjana UPN "Veteran" Jatim*. Surabaya: Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Mahyudi. (2017). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN LOYALITAS BAGIAN KANTOR PADA PT ANGKASA PURA 1 BANDARA EI TARI KUPANG. *JOM FEKON: Vol 4 No.1*, 750-763.
- Mahyudi, D. (2017). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN LOYALITAS BAGIAN KANTOR PADA PT. RAMAJAYA PRAMUKTI KABUPATEN KAMPAR. *JOM Fekon, Vol 4 No. 1*, 750-763.
- Moleong, J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- MS, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- musril. (2012). Simulasi Interkoneksi Antara Autonomous System Menggunakan Border Gateway Protocol. *Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan*, 9.
- Musril, H. A. (2012). Simulasi Interkoneksi Antara Autonomous System (AS) Menggunakan Border Gateway Protocol (BGP). *Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan (InfoTekJar)*, 2(1), 1-9.
- Octaviani Annisa, V. (2015). *Pengukuran Dan Analisa Waktu Konergensi Protokol Routing Eksternal Border Gateway Protocol (BGP) Menggunakan GNS3*. Yogyakarta: Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sebastian. (2017). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA NON FISIK, KOMPENASI NON FINANSIAL DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN PADA PT. KENCANA AMAL TANI PKS - SEBERIDA. *JOM Fekon, Vol. 4 No. 1*, 167-180.
- Siagian, S. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyandi, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyandi, H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiharjo, & Aldanta. (2018). PENGARUH BEBAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG SALEMBA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 4, No. 1*, 128-137.
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeth.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeth.
- Syah, S. (2019). *Buku Panduan Mikrotik*. [https://www.academia.edu/9586820/BUKU\\_PANDUAN\\_mikrotik](https://www.academia.edu/9586820/BUKU_PANDUAN_mikrotik), diakses 20 mei 2019).
- Tambengi, K. F., Kojo, C., & Rumokoy, F. S. (2016). PENGARUH KOMPENSASI, BEBAN KERJA, DAN PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. WITEL SULUT. *Jurnal EMBA, Vol.4 No.4*, 1088 - 1097.
- Yusuf, A. (2007). *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.